

Evaluasi Strategi Pemberdayaan Mustahik melalui Program Bantuan Modal Usaha: Analisis SWOT di BAZNAS Kabupaten Mojokerto

Muawanah

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto
anadarto54@gmail.com

Sundari

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto
sundarifreste89@gmail.com

Prengki

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto
Frenkyjr547@gmail.com

Ika Yunia Fauzia

Universitas Hayam Wuruk (UHW) Perbanas

Received: 30-05-2025

Revised: 05-06-2025

Accepted: 30-07-2025

Abstract

Social welfare in Indonesia continues to face major challenges, particularly among lower-middle-income groups vulnerable to poverty and social exclusion. Although poverty levels declined to 25.90 million people in March 2023, structural issues remain unresolved. To address these conditions, the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) implements a Business Capital Assistance program aimed at strengthening mustahik economic capacity through capital provision and business mentoring. This study evaluates the empowerment strategy carried out by BAZNAS Mojokerto Regency using a qualitative case study design supported by SWOT analysis. The findings show that the empowerment strategy integrates motivation building, skills training, self-management, resource mobilization, network development, and continuous monitoring. This approach effectively enhances mustahik economic independence and social welfare. SWOT analysis identifies strong moral support, comprehensive skills training, and wide networking as key strengths, while weaknesses include beneficiary dependency and varied competence levels. Opportunities lie in technology use and strategic partnerships, whereas threats involve competition with informal lenders and macroeconomic uncertainty. The study concludes that BAZNAS Mojokerto's empowerment strategy is effective but requires further refinement to strengthen sustainability..

Keywords: *Entrepreneurial Capital Assistance, SWOT Analysis, BAZNAS Mojokerto.*

Abstrak

Kesejahteraan sosial di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan, terutama pada kelompok menengah ke bawah yang rentan terhadap kemiskinan dan eksklusivitas sosial. Meskipun jumlah penduduk miskin turun menjadi 25,90 juta jiwa pada Maret 2023, persoalan struktural belum sepenuhnya teratasi. Untuk menjawab kondisi



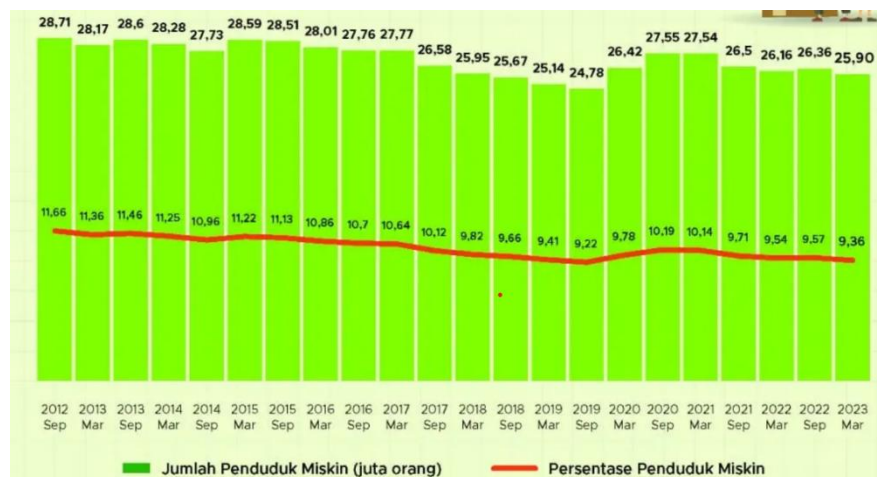
tersebut, BAZNAS menyelenggarakan program Bantuan Modal Usaha yang bertujuan meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik melalui pemberian modal dan pendampingan usaha. Penelitian ini mengevaluasi strategi pemberdayaan yang diterapkan BAZNAS Kabupaten Mojokerto menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan meliputi pembangunan motivasi, pelatihan keterampilan, manajemen diri, mobilisasi sumber daya, pengembangan jaringan, serta monitoring berkelanjutan. Pendekatan ini terbukti meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan mustahik. Analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan berupa dukungan moral, pelatihan komprehensif, dan jaringan luas, sementara kelemahannya mencakup ketergantungan mustahik dan variasi kemampuan. Peluang pengembangan melalui teknologi dan kemitraan perlu dimaksimalkan, sedangkan ancaman seperti persaingan rentenir dan ketidakpastian ekonomi perlu diantisipasi. Penelitian menyimpulkan bahwa strategi BAZNAS efektif namun masih memerlukan penguatan keberlanjutan..

Kata Kunci: *Bantuan Modal Usaha, Analisis SWOT, Baznas Mojokerto.*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial merupakan keadaan di mana kebutuhan materi, spiritual, dan sosial setiap individu dalam suatu negara terpenuhi sehingga mereka dapat hidup dengan layak dan memiliki kemampuan untuk berkembang, sehingga mampu memenuhi peran sosial mereka. Fungsi dari warga masyarakat dapat dilihat dari peran sesuai dengan kedudukannya dalam pencapaian tujuan bersama yang diinginkan oleh masyarakat.

Sebagai negara berkembang Indonesia masih memiliki banyak permasalahan kesejahteraan sosial. Penyandang permasalahan kesejahteraan sosial adalah Masyarakat menengah kebawah yang memiliki kehidupan yang tidak layak dan memiliki ciri dari masalah sosial yaitu kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, korban kekerasan dan diskriminasi dari sekelompok Masyarakat. Berdasarkan riset Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2023 sebesar 25,90 juta orang, menurun 0,46 juta orang terhadap September 2022 dan menurun 0,26 juta orang terhadap Maret 2022.¹



¹ Badan Pusat Statistik, “Persentase Penduduk Miskin Maret 2023”

Evaluasi Strategi Pemberdayaan Mustahik melalui Program Bantuan Modal Usaha: Analisis SWOT di BAZNAS Kabupaten Mojokerto

Gambar 1. Jumlah dan Presentasi Penduduk Miskin, September 2012-Maret 2023

(sumber: Badan Pusat Statistik, 26 Februari 2024)

Jika dilihat dari data statistik angka kemiskinan di Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan akan tetapi kemiskinan sampai dengan saat ini masih menjadi permasalahan sosial yang belum tuntas. Disisi lain dunia mengatakan bahwa perekonomian Indonesia dari tahun ketahun semakin membaik, dalam artian mengalami peningkatan namun pada kenyataannya masih banyak warga negara yang hidup dibawah garis kemiskinan.²

Adanya permasalahan kesejahteraan sosial yang terjadi di Negara ini, maka Negara harus siap dalam menangani setiap permasalahan, melakukan pembenahan dan perubahan melalui proses pembangunan. Pembangunan diartikan sebagai bentuk usaha-usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang lebih baik guna terwujudnya kesejahteraan sosial masyarakat dalam berbagai sektor kehidupan. Selain itu, perlu adanya sumber daya manusia yang berkualitas (SDM) dalam suatu Negara.

Maka dari itu, diperlukan upaya pemberdayaan Masyarakat sebagai solusi untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Tantangan ekonomi di Indonesia begitu beragam dan kompleks, sehingga sulit untuk diatasi sepenuhnya. Hal ini terutama terlihat dari masalah besar seperti kemiskinan dan tingkat pengangguran yang tinggi di beberapa wilayah. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan memperbaiki kondisi ekonomi secara keseluruhan.

Memberdayakan masyarakat merupakan satu jalan investasi pada masyarakat itu sendiri. Khususnya adalah masyarakat miskin. Sehingga pemberdayaan merupakan suatu keadaan yang menghasilkan sesuatu yang akan dicapai dalam perubahan sosial, yakni masyarakat berdaya, mempunyai kekuasaan, pengetahuan, serta kemampuan untuk memenuhi setiap kebutuhan hidup. Adapun hal yang harus diperdayakan bersifat fisik, sosial, serta ekonomi. Mempunyai rasa percaya diri, mampu berargumentasi untuk menyuarakan pendapat, memiliki pekerjaan, senantiasa berpartisipasi serta sikap mandiri. Mengenai pemberdayaan ekonomi, menurut Suryadi (2019), memberdayakan masyarakat miskin dalam hal ekonomi dapat dilakukan melalui berbagai program bantuan dan pelatihan kewirausahaan.³

BAZNAS Kabupaten Mojokerto memiliki berbagai program untuk memberdayakan mustahik melalui bantuan modal usaha. Beberapa upaya yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Mojokerto dalam pemberdayaan mustahik yaitu menyediakan pelatihan dan pendampingan usaha bagi mustahik, termasuk pelatihan keterampilan dan manajemen usaha. Mereka juga

² Kementerian PPN/Bappenas, “Perkembangan Perekonomian Indonesia dan dunia”, bappenas.go.id Vol. 6, No. 1, mei 2022.

³ Suryadi, “Strategi pemberdayaan masyarakat miskin dalam perspektif ekonomi?”. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12 No. 2, 75-88.

melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan penggunaan modal yang baik dan kelancaran usaha. Untuk meningkatkan efektivitas, BAZNAS membentuk kelompok usaha di antara mustahik agar mereka bisa berbagi pengalaman, bekerja sama dalam pemasaran, dan mendapatkan akses ke sumber daya. Selain itu, BAZNAS bermitra dengan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan perusahaan swasta untuk mendukung program pemberdayaan mustahik melalui pelatihan, bantuan teknis, dan akses pasar yang lebih luas.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan memahami kondisi alamiah objek penelitian secara mendalam. Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama.⁵ Dalam konteks pengambilan keputusan strategis, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menelaah bagaimana misi, tujuan, strategi, dan kebijakan suatu lembaga dijalankan dalam praktik.

Untuk menganalisis strategi pemberdayaan mustahik melalui program Bantuan Modal Usaha BAZNAS Kabupaten Mojokerto, penelitian ini menggunakan **analisis SWOT**. Analisis ini dipilih karena memberikan beberapa manfaat, yaitu: (1) membantu memahami posisi organisasi dalam lanskap persaingan dengan lembaga sejenis, (2) menjadi pijakan dalam merumuskan dan mencapai tujuan organisasi, serta (3) menyempurnakan strategi yang sudah ada agar tetap adaptif terhadap dinamika lingkungan.

Proses analisis SWOT dilakukan melalui beberapa langkah sistematis. Pertama, peneliti mengidentifikasi strategi yang selama ini diterapkan oleh BAZNAS, termasuk strategi yang bersifat historis dan tidak selalu disusun berdasarkan kebutuhan menghadapi perubahan lingkungan. Kedua, peneliti memetakan perubahan-perubahan lingkungan eksternal yang memengaruhi program bantuan modal, baik perubahan yang tengah berlangsung maupun yang berpotensi terjadi di masa mendatang. Ketiga, dilakukan *cross tabulation* antara strategi yang ada dengan dinamika lingkungan tersebut untuk melihat relevansi dan kesesuaiannya. Keempat, peneliti menentukan kategorisasi kekuatan dan kelemahan strategi berdasarkan hasil penilaian tersebut sehingga dapat dirumuskan alternatif strategi yang lebih efektif.⁶

⁴ BAZNAS Kabupaten Mojokerto, "Program", dalam: <https://baznaskabmojokerto.or.id/>

⁵ Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D", Hal. 17

⁶ Anisa Mayang, "Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus Kantor Pos Kota Magelang 56100)", Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 17, No. 2 (2020).

Evaluasi Strategi Pemberdayaan Mustahik melalui Program Bantuan Modal Usaha: Analisis SWOT di BAZNAS Kabupaten Mojokerto

Dengan demikian, penggunaan analisis SWOT dalam penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti menyusun gambaran komprehensif mengenai strategi pemberdayaan mustahik serta memberikan rekomendasi strategis yang lebih terarah dan berbasis data.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Bantuan Modal Usaha

Pemberdayaan atau pengembangan atau lebih tepatnya pengembangan sumber daya manusia adalah upaya untuk memperluas horizon pilihan bagi Masyarakat. Dalam artian Masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih serta mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan. Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan potensi yang dimiliki suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati dirinya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan potensi diri secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk melepaskan Masyarakat dari jeratan kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan demikian pemberdayaan merupakan suatu cara untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian baik dibidang sosial, ekonomi dan politik.⁸

Program Bantuan Modal Usaha BAZNAS Kabupaten Mojokerto dirancang untuk memberdayakan mustahik (penerima zakat) melalui penyediaan modal usaha dan dukungan menyeluruh. Program ini bertujuan membantu mustahik memulai atau mengembangkan usaha kecil dan menengah sehingga mereka bisa mencapai kemandirian finansial. Bantuan modal ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup mustahik, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada perekonomian lokal.

a. Tujuan Program

- 1) Pemberdayaan Ekonomi, Meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik dengan memberikan modal usaha untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Harapannya adalah mustahik dapat memperbaiki kondisi ekonomi mereka dan menciptakan sumber pendapatan yang stabil.
- 2) Pengembangan Usaha, Membantu mustahik memulai atau mengembangkan usaha kecil dan menengah dengan modal serta dukungan teknis dan manajerial. Memastikan mustahik memiliki segala yang diperlukan untuk menjalankan usaha mereka dengan sukses.
- 3) Kemandirian Finansial, Mendorong mustahik untuk menjadi mandiri secara finansial melalui usaha yang berkelanjutan. Dengan usaha yang stabil dan berkembang, mustahik diharapkan dapat melepaskan diri dari ketergantungan pada bantuan.

⁷ Paulus Wardoyo, “6 Alat Analisis Manajemen”, (Semarang University Press, 2019), 2.

⁸ Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat” Jurnal ilmiah CIVIS, Vol 1, No 2, Juli 2011

Muawanah, Sundari, Prengki

- 4) Peningkatan Keterampilan, Memberikan pelatihan keterampilan dan manajemen usaha untuk meningkatkan kemampuan mustahik dalam menjalankan usaha. Pelatihan mencakup perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan strategi pengembangan usaha.

b. Prosedur Pemilihan Mustahik

Prosedur ini melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan bantuan yang diberikan tepat sasaran. Menurut wakil ketua 2 BAZNAS Kabupaten Mojokerto, prosedur meliputi:

- 1) Bantuan diberikan kepada masyarakat miskin yang masih punya potensi untuk berwirausaha.
- 2) Calon mustahik harus mengajukan sendiri permohonan bantuan.
- 3) Proses verifikasi dilakukan untuk memastikan kelayakan berdasarkan jumlah anggaran dan kriteria yang ditetapkan oleh BAZNAS pusat.

c. Proses Pemberdayaan Mustahik

Proses pemberdayaan tidak hanya mencakup pemberian modal tetapi juga:

- 1) Pelatihan dan Pendampingan Usaha, Pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan sederhana, strategi pemasaran, dan pengembangan produk.
- 2) Monitoring dan Evaluasi, Kunjungan lapangan, evaluasi perkembangan usaha, serta konsultasi dan bimbingan berkelanjutan.
- 3) Pembentukan Kelompok Usaha, Meningkatkan efektivitas dan efisiensi melalui kerja sama dalam pemasaran dan akses sumber daya.
- 4) Kemitraan dengan Berbagai Pihak, Bekerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan perusahaan swasta untuk mendukung program.

d. Strategi pemberdayaan masyarakat

Prajiono membagi strategi pemberdayaan masyarakat menjadi lima yaitu:⁹

- 1) Pemerataan kesempatan. Pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, yaitu meliputi persamaan aksesibilitas dan keadilan atau kewajaran.
- 2) Relevansi. Kebutuhan atau kepentingan yang tidak selamanya berjalan satu sama lain, sehingga menimbulkan perbedaan kepentingan ini membuat struktur, bentuk program begitu padat dan dapat mengakomodasi semua kebutuhan.
- 3) Kualitas. Kualitas mengacu kepada kualitas proses dan kualitas produk yang ditunjang oleh sumber daya (manusia, dan sarana dan prasarana).

⁹ Sumardi, "Perencanaan pembangunan daerah otonom dan pemberdayaan masyarakat", (Jakarta: Citra Utama, 2019), hlm. 114-115

Evaluasi Strategi Pemberdayaan Mustahik melalui Program Bantuan Modal Usaha: Analisis SWOT di BAZNAS Kabupaten Mojokerto

- 4) Pengkoordinasian kegiatan. Disebut pengkoordinasian karena dalam segala bentuk kegiatan harus dilakukan kerjasama sehingga hubungan kerja yang dicapai bisa maksimal dan mendapatkan hasil yang baik.
- 5) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Artinya pemberdayaan dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk proses pelaksanaan kegiatan sehingga tidak terjadinya hambatan.

Adapun menurut Suharto, terdapat strategi yang meliputi 5 (lima) tahapan tahapan yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat. Khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin yaitu :¹⁰

- 1) Motivasi
- 2) Peningkatan Kesadaran dan pelatihan kemampuan
- 3) Manajemaen Diri
- 4) Mobilisasi Sumber Daya
- 5) Pembangunan dan Pengembangan Jaringan

Strategi Pemberdayaan Mustahik Melalui Bantuan Modal Usaha

Pemberdayaan masyarakat adalah proses di mana individu, kelompok, dan komunitas diberikan kemampuan serta wewenang untuk membuat keputusan dan melaksanakan perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam konteks ini, BAZNAS Kabupaten Mojokerto telah melaksanakan berbagai langkah pemberdayaan melalui program Bantuan Modal Usaha yang ditujukan kepada mustahik di wilayah Kabupaten Mojokerto.

a. Motivasi

Motivasi merupakan langkah awal yang penting dalam pemberdayaan mustahik. Staf dan pendamping dari BAZNAS bekerja sama dengan mustahik untuk saling berbagi motivasi, dengan tujuan menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat tinggi. Wakil Ketua 2 BAZNAS, Bapak Sugeng Mawardi, menekankan pentingnya dukungan moral dan psikologis bagi kesuksesan usaha mustahik. Pendamping bertanggung jawab untuk memberikan dorongan dan semangat agar mustahik merasa terlindungi dan terawasi, dengan tujuan membina mereka secara terus-menerus.

b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran mustahik dilakukan melalui pelatihan keterampilan yang diberikan secara rutin, baik dalam bentuk teori maupun praktik lapangan. Pelatihan ini

¹⁰ Agus samsono, "Strategi pemberdayaan ekonomi koprasi syariah ukhuwah dalam membebaskan anggotanya dari jeratan rentenir", *Jurnal Bina Ummat* Vol. 04 No. 02 Juli – Desember 2021. Doi: <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v4i1.103>

bertujuan untuk memastikan mustahik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha mereka. Pendamping, seperti Bapak Rudi, bertanggung jawab memberikan pelatihan dasar secara teratur, yang mencakup berbagai aspek bisnis seperti pemasaran, pengelolaan keuangan, dan strategi pengembangan usaha.

BAZNAS Kabupaten Mojokerto telah melakukan berbagai upaya penyadaran masyarakat terhadap praktik rentenir dan pinjaman online yang berdampak negatif. Mereka menyadari bahwa praktik rentenir dapat memberikan beban finansial yang berat bagi masyarakat, terutama dalam situasi ekonomi yang rentan. Sebagai respons, BAZNAS berkomitmen untuk menyediakan alternatif yang lebih berkelanjutan melalui program Bantuan Modal Usaha. Langkah konkret yang diambil adalah menghapuskan bunga dalam bantuan yang diberikan, sehingga membantu meringankan beban finansial para penerima manfaat

c. Manajemen Diri

Manajemen diri adalah kemampuan individu untuk mengelola dan mengatur diri sendiri guna mencapai tujuan hidup. BAZNAS memberikan pelatihan keterampilan dan pengembangan kapasitas kepada mustahik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha dan keuangan pribadi. Ini termasuk manajemen bisnis, perencanaan keuangan, dan keterampilan teknis yang sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan.

d. Mobilisasi Sumber Daya

Mobilisasi sumber daya adalah proses pengumpulan dan pengalokasian berbagai jenis sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. BAZNAS Kabupaten Mojokerto berkomitmen memberikan pengetahuan, keterampilan, dan modal usaha kepada mustahik. Dukungan ini mencakup pendampingan teknis, akses ke sumber daya finansial, dan pelatihan keterampilan yang relevan. Efektivitas mobilisasi sumber daya ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi mustahik.

e. Pembangunan dan Pengembangan Jaringan

Pengembangan jaringan sangat penting untuk memperluas peluang usaha mustahik. BAZNAS menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan perusahaan swasta untuk mendukung program pemberdayaan. Kemitraan ini memungkinkan penyediaan pelatihan yang lebih komprehensif, bantuan teknis, dan akses ke pasar yang lebih luas. Selain itu, BAZNAS membentuk kelompok usaha di antara mustahik untuk saling berbagi pengalaman dan bekerja sama dalam pemasaran.

Evaluasi Strategi Pemberdayaan Mustahik melalui Program Bantuan Modal Usaha: Analisis SWOT di BAZNAS Kabupaten Mojokerto

f. Monitoring Dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi usaha dilakukan secara rutin untuk memastikan bantuan modal digunakan sesuai tujuan dan usaha berjalan dengan lancar. BAZNAS Kabupaten Mojokerto melakukan kunjungan lapangan untuk melihat perkembangan dan tantangan yang dihadapi mustahik. Evaluasi perkembangan usaha dilakukan untuk menilai kinerja dan kemajuan usaha. BAZNAS juga menyediakan konsultasi dan bimbingan berkelanjutan agar mustahik mendapatkan dukungan dan saran yang dibutuhkan untuk mengatasi berbagai masalah. Jika terdapat pelanggaran kontrak atau usaha tidak berjalan sesuai rencana, BAZNAS akan menarik kembali bantuan yang telah diberikan.

Analisis SWOT terhadap Strategi Pemberdayaan Mustahik melalui Program Bantuan Modal Usaha

Proses pengambilan keputusan strategis umumnya senantiasa dikaitkan dengan masalah misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan.¹¹ Dari definisi ini dapat kita simpulkan analisis SWOT merupakan upaya analisis sebelum suatu instansi atau organisasi membuat sebuah keputusan dengan berbagai pertimbangan dari beberapa aspek dengan tujuan agar mendapat mendapat hasil yang sesuai.

Menurut Sunyoto analisis SWOT merupakan identifikasi akan faktor eksternal dan internal dan strategi yang mencerminkan bandingkan antara keduanya. Hal ini didasarkan pada logika bahwa strategi yang efektif adalah memaksimalkan kekuatan dan peluang bisnis, namun pada waktu yang bersamaan meminimumkan kelemahan dan ancaman yang ada.¹²

SWOT sendiri merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), *Threat* (ancaman). Melalui 4 aspek tersebutlah analisis SWOT bekerja dan memberikan gambaran terkait kondisi suatu objek yang di analisis. Meski terlihat sederhana, tapi metode analisis ini bisa cukup memberikan identifikasi atas factor-faktor dari objek tersebut.

Analisis SWOT merupakan identifikasi faktor eksternal dan internal. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dengan mengetahui dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan berbagai kondisi sehingga dapat mencegah ancaman yang akan dihadapi dan mempertahankan kekuatan yang dimiliki dengan terus berinovasi sehingga kelemahan yang dimiliki perusahaan dapat diperbaiki bahkan dihindari semaksimal mungkin.

¹¹ Paulus wardoyo, “6 Alat Analisis Manajemen”, (Semarang: University Press, 2019), 1.

¹² Denyaka Arinda, “Implementasi analisis SWOT dalam strategi pemasaran produk pada PT Abadi Global Food Suppliers Surabaya”, Jurnal Bisnis Indonesia Vol. 13 No. 1 April 2022.

Muawanah, Sundari, Prengki

BAZNAS Kabupaten Mojokerto telah melaksanakan berbagai strategi pemberdayaan melalui program Bantuan Modal Usaha yang ditujukan kepada mustahik. Untuk menganalisis efektivitas program ini, kita akan menggunakan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

	<p>Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Moral dan Psikologis 2. Pelatihan Keterampilan yang Komprehensif 3. Jumlah Pendamping yang Memadai 4. Mobilisasi Sumber Daya yang Efektif 5. Pengembangan Jaringan yang Luas 6. Monitoring dan Evaluasi Rutin 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketergantungan pada Pendamping 2. Variasi dalam Kemampuan Mustahik
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Kemitraan Lebih Lanjut 2. Pemanfaatan Teknologi 3. Pengembangan Produk dan Pasar Baru 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. memastikan mustahik merasa terlindungi dan terawasi 2. membantu mustahik mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan usaha mereka 3. Memberikan dukungan yang lebih personal dan mendetail kepada mustahik 4. Membantu meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi mustahik 5. Membantu mereka saling berbagi pengalaman dan bekerja sama dalam pemasaran 6. Menyediakan konsultasi dan bimbingan berkelanjutan agar mustahik selalu mendapatkan dukungan yang dibutuhkan 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan kemampuan mustahik untuk mandiri 2. Memberikan metode pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan individu, yang memerlukan waktu dan sumber daya tambahan
<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan dengan Rentenir dan Pinjaman Online 2. Ketidakpastian Ekonomi 3. Komitmen dan Kesungguhan Mustahik 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka akses ke lebih banyak sumber daya finansial dan teknis 2. Menggunakan platform online untuk menyediakan materi pelatihan, forum diskusi, dan konsultasi jarak jauh. 3. membantu mustahik dalam memasarkan produk mereka melalui berbagai saluran, termasuk online marketplace 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan edukasi dan alternatif yang lebih baik untuk mencegah mustahik terjerat dalam praktik keuangan yang tidak sehat. 2. Menyediakan dukungan tambahan untuk membantu mustahik menghadapi tantangan ekonomi. 3. Membuat Mekanisme untuk memastikan mustahik benar-benar berkomitmen dan serius dalam menjalankan usahanya

Tabel 1. Matrik SWOT

Berikut hasil pembahasan matrik SWOT berdasarkan tabel:

a. Strengths (Kekuatan)

1) Dukungan Moral dan Psikologis

Pendampingan motivasi yang dilakukan secara rutin membantu meningkatkan kepercayaan diri dan semangat mustahik. Staf dan pendamping bertanggung jawab penuh untuk memberikan dorongan dan semangat, memastikan mustahik merasa terlindungi dan terawasi.

2) Pelatihan Keterampilan yang Komprehensif

Evaluasi Strategi Pemberdayaan Mustahik melalui Program Bantuan Modal Usaha: Analisis SWOT di BAZNAS Kabupaten Mojokerto

Program ini mencakup pelatihan keterampilan baik secara teori maupun praktik lapangan, yang mencakup berbagai aspek penting dalam bisnis seperti pemasaran, pengelolaan keuangan, dan strategi pengembangan usaha. Pelatihan ini dilakukan secara teratur, membantu mustahik mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan usaha mereka.

3) Jumlah Pendamping yang Memadai

BAZNAS Kabupaten Mojokerto memiliki 36 pendamping yang bertanggung jawab mendampingi para mustahik, memastikan adanya dukungan yang cukup intensif dan personal. Jumlah pendamping ini memungkinkan monitoring dan evaluasi yang lebih efektif, serta dukungan yang lebih personal dan mendetail kepada mustahik.

4) Mobilisasi Sumber Daya yang Efektif

BAZNAS memberikan pengetahuan, keterampilan, dan modal usaha kepada mustahik, mencakup pendampingan teknis dan akses ke sumber daya finansial. Dukungan ini membantu meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi mustahik.

5) Pengembangan Jaringan yang Luas

BAZNAS menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan perusahaan swasta untuk mendukung program pemberdayaan. Kelompok usaha yang dibentuk di antara mustahik membantu mereka saling berbagi pengalaman dan bekerja sama dalam pemasaran.

6) Monitoring dan Evaluasi Rutin

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin untuk memastikan bantuan modal digunakan sesuai tujuan dan usaha berjalan dengan lancar. BAZNAS menyediakan konsultasi dan bimbingan berkelanjutan agar mustahik selalu mendapatkan dukungan yang dibutuhkan.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

1) Ketergantungan pada Pendamping

Mustahik mungkin menjadi terlalu bergantung pada pendamping, menghambat perkembangan kemandirian mereka. Perlu adanya strategi untuk mengurangi ketergantungan ini dan meningkatkan kemampuan mustahik untuk mandiri.

2) Variasi dalam Kemampuan Mustahik

Kemampuan dan latar belakang mustahik yang beragam bisa menjadi tantangan dalam menyusun program pelatihan yang sesuai untuk semua peserta.

Pendamping harus dapat menyesuaikan metode pelatihan dengan kebutuhan individu, yang memerlukan waktu dan sumber daya tambahan.

c. *Opportunities* (Peluang)

1) Pengembangan Kemitraan Lebih Lanjut

Ada peluang untuk menjalin lebih banyak kemitraan dengan berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan dan organisasi non-profit, untuk memperluas cakupan dan kualitas program pelatihan. Kemitraan ini juga dapat membuka akses ke lebih banyak sumber daya finansial dan teknis.

2) Pemanfaatan Teknologi

Penggunaan teknologi digital untuk pelatihan dan pendampingan bisa meningkatkan efektivitas program, memungkinkan akses ke lebih banyak mustahik dengan biaya yang lebih rendah. Platform online dapat digunakan untuk menyediakan materi pelatihan, forum diskusi, dan konsultasi jarak jauh.

3) Pengembangan Produk dan Pasar Baru

Dengan dukungan yang tepat, mustahik dapat mengembangkan produk baru dan menjangkau pasar yang lebih luas. BAZNAS bisa membantu mustahik dalam memasarkan produk mereka melalui berbagai saluran, termasuk online marketplace.

d. *Threats* (Ancaman)

1) Persaingan dengan Rentenir dan Pinjaman Online

Rentenir dan pinjaman online yang menawarkan kemudahan namun dengan bunga tinggi masih menjadi ancaman bagi mustahik. BAZNAS harus terus memberikan edukasi dan alternatif yang lebih baik untuk mencegah mustahik terjatuh dalam praktik keuangan yang tidak sehat.

2) Ketidakpastian Ekonomi.

Kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat mempengaruhi usaha mustahik, mengurangi daya beli konsumen, dan menghambat pertumbuhan usaha mereka. BAZNAS perlu menyediakan dukungan tambahan untuk membantu mustahik menghadapi tantangan ekonomi.

3) Komitmen dan Kesungguhan Mustahik

Keberhasilan program sangat bergantung pada komitmen dan kesungguhan mustahik untuk berinovasi dan bekerja keras. Perlu adanya mekanisme untuk memastikan mustahik benar-benar berkomitmen, serius menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, “Persentase Penduduk Miskin Maret 2023”, dalam [Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023 - Badan Pusat Statistik Indonesia \(bps.go.id\)](https://bps.go.id)
- Kementrian PPN/Bappenas, “Perkembangan Perekonomian Indonesia dan dunia”, bappenas.go.id Vol. 6, No. 1 mei 2022 ISSN 2580-2518
- Suryadi, “Strategi pemberdayaan masyarakat miskin dalam perspektif ekonomi”. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12, No 2, 75-88.
- Ana Nurwahida, “Manajemen Infaq Sektoral di Bmh Cabang Malang”, Jurnal Malia, Vol 7, N01, 114-115
- baznaskabmojokerto.or.id “Mengenal jajaran pemimpin BAZNAS Kabupaten Mojokerto”.
- BAZNAS, “BAZNAS raih dua penghargaan internasional GIFA Awards 2020”, baznas.do.id
- Kamus besar Bahasa Indonesia, “Strategi”, dalam: <https://kbbi.web.id/strategi.html>
- Kamus besar bahasa Indonesia, “Pemberdayaan”, dalam: <https://kbbi.web.id/pemberdayaan.html>
- Wardoyo, Paulus. *6 Alat Analisis Manajemen*. Semarang University Press, 2011.
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar, De La Macca, 2018.
- Handini, Sri. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*.
- Deepublish, “Pengertian Strategi, Jenis Dan Contoh”, dalam <https://penerbitbukudeepublish.com/materi/pengertian-strategi/>
- Tjatur Sembodo, “*Analisis SWOT*”, (t.t.: t.p., t.th), 30.
- Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat” Jurnal ilmiah CIVIS, Vol 1, No 2, Juli 2011
- Zubaedi. *wacana pembangunan alternatif ragam perspektif Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2018.
- Trigatra akbar Utama El Yabnda, “Dampak pendayagunaan zakat infak sedekah dalam pemberdayaan ekonomi dhuafa di kota surabaya”, Jurnal Ekonomi Syariah teori dan terapan p-ISSN: 2407-1935. E-ISSN: 2502-1508. Vol. 7 No. 5, Mei 2020.
- Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif”, Jurnal of Islamic Teorism. Vol. 1, Issue 2, November 2021.
- Tholhah Hasan, Muhammad. *Islam & masalah sumberdaya manusia*. Cet IV, Jakatrtta: Lantabora Press, 2005.
- Ujhana Effendy, Onong. *Hubungan Masyarakat : Suatu studi komunikologis*. Bandung: Remaja Karya, 2002.

Muawanah, Sundari, Prengki

- Nenea Nurhasanah, “Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat oleh Pemerintah Desa di Desa Cimindi Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran”, Jurnal Unigal <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/658/571>
- Sumardi. *Perencanaan pembangunan daerah otonom dan pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Citra Utama, 2005.
- Agus samsono, “Strategi pemberdayaan ekonomi koperasi syariah ukhuwah dalam membebaskan anggotanya dari jeratan rentenir”, Jurnal Bina Ummat Vol. 04 No. 02 Juli – Desember 2021. Doi: <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v4i1.103>
- Wahyudi, Bambang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulir, 2002.
- wardoyo, Paulus. *6 Alat Analisis Manajemen*. Semarang: University Press, 2011.
- Denyaka Arinda, “Implementasi analisis SWOT dalam strategi pemasaran produk pada PT Abadi Global Food Suppliers Surabaya”, Jurnal Bisnis Indonesia Vol. 13 No. 1 April 2022.
- Sembodo, Tjatur. *Analisis SWOT*. 2019.
- gramedia.com, “Pengertian Kerangka Pemikiran”, Gramedia Digital dalam: <http://ww.gramedia.com/literasi/pengertian-kerangka-pemikiran/amp/>
- Maleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2021.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- S.Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2019.
- Rahmadani. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Proses, 2011.
- Noevie Susanti, Hamid Halin, And M Kurniawan, “Pengaruh Bauran Pemasaran (4p) Terhadap Keputusan pembelian Perumahan PT. Berlian Bersaudara Propertindo (Studi Kasus Perumahan Taman Arizona 1 Taman Arizona 2 Dan Taman Arizona 3 Di Talang Jambi Palembang),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8, no. 1 (2017): 43–49.